

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan satu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Lubis, 2017). Ada beberapa karakteristik dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Integritas laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan terlepas dari tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Terjadinya skandal laporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan dari masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan yang dilakukan auditor. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Bukopin selama 3 tahun terakhir, sehingga Bank Bukopin harus memperbaiki laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2018, Bank Bukopin ditemukan memanipulasi data kartu kredit yang berjumlah 100.000 kartu kredit selama kurang lebih selama 5 tahun. Modifikasi yang dilakukan manajemen ini membuat pendapatan dari sisi komisi dan sisi kredit bukopin bertambah dengan tidak semestinya (Aldona et.al, 2018). Pada kasus Bank Bukopin memanipulasi data kartu kredit bisa berhasil bebas dari pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, baik dari audit internal Bukopin maupun dari KAP sebagai auditor independen, BI, dan OJK. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan yang ketat dari pihak-pihak petinggi Bank Bukopin. Pada kasus ini laporan keuangan Bank Bukopin ditangani oleh *Ernst & Young* (EY) yang merupakan salah satu *big four* kantor akuntan dan konsultan terbesar di dunia tidak berhasil

mendeteksi manipulasi data pada laporan keuangan Bank Bukopin ketika melakukan audit (Danang, 2018).

Menurut Mulyadi (2017) Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menerapkan tingkat kesetaraan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan. Audit merupakan salah satu bentuk attestasi. Attestasi pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan seseorang. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2015) audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi persyaratan atau standar audit yang berlaku.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor. Berdasarkan fenomena yang terjadi, membuktikan bahwa kualitas audit di Indonesia sangat penting ditingkatkan terutama pada perusahaan perbankan yang berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Bank sebagai lembaga perantara merupakan pihak yang berperan besar dalam penghimpunan dan penyalur dana bagi masyarakat guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Ketika mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maka bisa menjadi salah satu kunci stabilitas industri perbankan dimana masyarakat akan terus menggunakan jasa atau produk yang ditawarkan sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterima sekaligus guna menunjang perekonomian negara.

Akibat adanya persaingan antara auditor, *fee* tersebut membuat beberapa KAP menurunkan *fee*-nya rendah jauh dibawah surat keputusan IAPI agar mendapatkan klien, hal ini dikhawatirkan menurunnya kualitas audit karena dengan turunnya harga tersebut bisa saja auditor tersebut menghilangkan beberapa prosedur audit yang harus di laksanakan dan

meminimasilir lagi biaya yang semestinya (Andi, 2012). *Fee* Audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Adriani & Nursiam, 2017). Beberapa penelitian terdahulu mengenai *fee* audit memiliki hasil yang berbeda-beda. Adriani dan Nursiam (2017) *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Yanti et.al (2018), Kurniasih dan Rohman (2014), Hartadi (2012) mendapatkan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan Agustini dan Siregar (2020), Sari et.al (2019) *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan masa *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Adriani & Nursiam (2017) berpendapat *tenure* menjadi perdebatan pada saat masa audit *tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa audit *tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara audit *tenure* dengan kualitas audit. Hasilnya membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et.al (2018) dan yolanda et.al (2019) dimana audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014), Nurintiati dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Adriani & Nursiam (2017) rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut. Menurut

Ishak et.al (2015) rotasi audit adalah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Rotasi yang demikian akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek, sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit. Beberapa penelitian terdahulu mengenai rotasi audit memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Hartadi (2012), Adriani dan Nursiam (2017), Nizar (2017), Purnomo dan Aulia (2019) mendapatkan hasil bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Rohman (2014), Permatasari dan Astuti (2018) mendapatkan hasil bahwa rotasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara ekonomi kepada klien. Verdiana dan Utama (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai reputasi auditor memiliki hasil yang berbeda-beda. Giri (2010) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Nizar (2017), Adriani dan Nursiam (2017), Yanti et.al (2018) mendapatkan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan Hartadi (2012) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kualitas audit merupakan hal penting dalam menjaga kepercayaan integritas suatu pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit yang

dihasilkan, maka semakin kredibel laporan keuangannya. Kualitas dari sebuah proses audit penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Pramaswaradana & Astika (2017) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan.

Menurut Natalia Delia (2021) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya:

1. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.
2. Pelaporan mengenai kesalahan klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.
4. Sikap berhati-hati dalam pengambilan keputusan.
5. Sikap Skeptisme.
6. Bekerja atau melakukan audit berdasarkan Standar (SPAP, SAK, dan IFRS).

Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika mampu menemukan dan berani mengungkapkan adanya unsur kesalahan dalam laporan keuangan. Edosa dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor dapat dilihat jika dapat ditemukan adanya kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian mengenai kualitas audit penting untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adriani dan Nursiam (2017) yang berjudul pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit*, dan *Reputasi Auditor* terhadap Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu (1) sampel penelitian, sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel 104

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. (2) Tahun penelitian, penelitian terdahulu mencakup tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, sedangkan penelitian ini mencakup tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan perbankan karena merupakan salah satu penopang pertumbuhan perekonomian negara yang sangat berpotensi besar untuk dimaksimalkan. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, perbankan bertujuan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.2 Pernyataan Masalah

Dalam melakukan proses audit agar bisa menjadi kualitas audit yang baik, auditor harus melakukan *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Dengan adanya auditor dapat mengidentifikasi kesalahan dalam sistem akuntansi pada saat mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit”**.

1.2.2 Pernyataan Penelitian

1. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, berikut merupakan tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit
2. Untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit
3. Untuk mengetahui pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit
4. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu audit juga menambah wawasan serta manfaat khususnya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam meningkatkan kualitas audit yang tinggi.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Para Akademis dan Peneliti

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat serta wawasan bagi para akademis yang membaca penelitian ini, yang merupakan sekian dari banyaknya variabel-variabel yang ada di dalam ruang lingkup Pengauditan, tentunya untuk memperluas sudut pandang bagaimana suatu kualitas audit yang baik itu dihasilkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dan untuk peneliti yang tertarik dengan model riset pengauditan, diharapkan akan mempermudah dan memberikan manfaat untuk kedepannya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Auditor

Auditor diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sedikit banyak tentang faktor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dalam kegiatannya mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan yang baik.

1.5 **Gambaran Kontekstual Penelitian**

Hasil audit yang dilaksanakan apakah memiliki faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor. Dalam penelitian ini akan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan dari faktor-faktor tersebut dengan kualitas audit dari yang dilaksanakan. Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi (Nuratama, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari sebuah laporan keuangan perusahaan dibantu oleh faktor-faktor pendukung lainnya, kemudian dianalisis keterkaitannya terhadap kualitas audit.